

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian pengetahuan/persepsi masyarakat, berisi mengenai pandangan masyarakat terhadap kondisi sanitasi lingkungan. Berdasarkan persepsi masyarakat tersebut diperoleh keinginan untuk meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan permukiman. Hal-hal yang dikaji, meliputi:
 - a. karakteristik masyarakat, seperti: jumlah tanggungan keluarga, lama tinggal masyarakat, tingkat pendidikan, sosial ekonomi masyarakat, kepemilikan rumah, pola aktivitas masyarakat
 - b. persepsi masyarakat terhadap sanitasi lingkungan:
 - definisi sanitasi lingkungan
 - persepsi tentang kondisi sanitasi lingkungan yang ada
 - c. modal sosial masyarakat, seperti : tata nilai, kompetensi SDM, kepemimpinan masyarakat setempat, manajemen sosial, dan keorganisasian masyarakat tingkat RW.
2. Kajian tentang karakteristik kondisi sanitasi lingkungan, berisi kondisi eksisting bangunan rumah dan lingkungan sekitarnya dan kepemilikan sarana sanitasi dasar masyarakat (air bersih, jamban, tempat sampah, sarana pengolahan air limbah).

4.2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial pada studi ini secara fisik administrasi terletak di Kelurahan Bandengan, Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah dengan luas wilayah 197 Ha. Adapun secara mikro, lingkup wilayah penelitian adalah permukiman nelayan Bandengan khususnya RW IV Kelurahan Bandengan Kendal. Kawasan tersebut mempunyai batas-batas administrasi sebagai berikut:

Sebelah Utara: Tambak, Sebelah Timur : Tambak, Sebelah Selatan : RW III Kelurahan Bandengan, Sebelah Barat : Kali Kendal. Gambaran yang jelas, mengenai letak Kelurahan Bandengan dan lokasi studi, dapat dilihat pada Gambar 3.1.

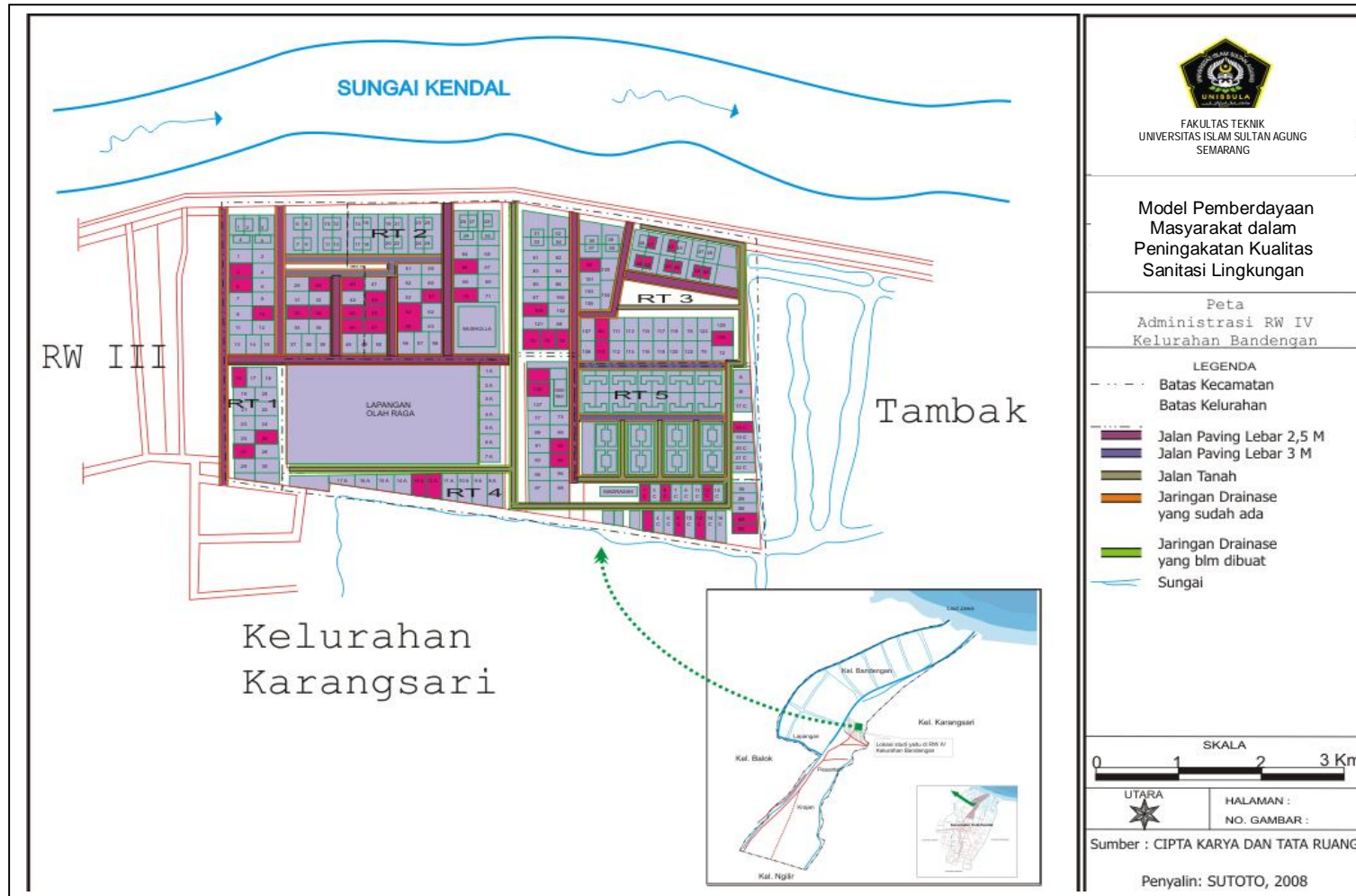
4.3. Metode Pengumpulan Data dan Informasi

1. Data primer

Data dan informasi primer diperoleh melalui: FGD, *indepth interview*, dan observasi. Adapun FGD digunakan untuk mendapatkan masukan dari tokoh-tokoh masyarakat mengenai pemahaman dan persepsi terkait sanitasi masyarakat dan upaya-upaya yang telah dilakukan beserta tingkat keberhasilan sampai saat ini. Sedangkan *indepth interview* akan banyak menekankan pada pemahaman dan perlakuan serta perilaku masyarakat terkait dengan sanitasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam hal-hal yang terkait dengan sanitasi.

2. Data sekunder

Data dan informasi sekunder diperoleh dari: referensi penelitian sebelumnya, Kebijakan – kebijakan terkait dengan program sanitasi baik yang pernah dilaksanakan maupun sedang direncanakan, data monografi, dan beberapa data pendukung dari instansi terkait.



3. Pengumpulan data dengan Metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*

Metode PRA adalah sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat pedesaan untuk turut serta meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri, agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan. Prinsip-prinsip PRA adalah: a). Prinsip mengutamakan yang terbaik (Keberpihakan), b). Prinsip pemberdayaan (penguatan) masyarakat, c). Prinsip masyarakat sebagai pelaku, orang luar sebagai fasilitator, d). Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan, e). Prinsip santai dan informal, f). Prinsip triangulasi, g). Prinsip mengoptimalkan hasil, h). Prinsip orientasi praktis, i). Prinsip keberlanjutan dan selang waktu, j). Prinsip belajar dari kesalahan, k). Prinsip terbuka.

Tujuan dan kegunaan PRA adalah sebagai berikut: a). *Exploratory*, yaitu mengetahui segala sesuatu tentang lokasi/wilayah tertentu menurut masyarakat setempat. Exploratory ini digunakan pada saat akan mulai menyusuri wilayah secara menyeluruh untuk membuat kegiatan/program (*overview wilayah*), b). *Topical*, yaitu PRA digunakan untuk memperoleh informasi tertentu secara lebih mendalam disesuaikan dengan tujuan PRA, c). *Project and Management*, yaitu informasi dalam PRA digunakan untuk merencanakan dan menjalankan program bersama dengan masyarakat, d). *Monitoring and evaluation*, kegunaan PRA untuk monitoring dan melakukan evaluasi terhadap perkembangan program dengan institusi terkait.

Dalam melakukan PRA tim harus memperhatikan unsur-unsur utama yang terkandung dalam PRA, yaitu proses belajar (saling tukar pengetahuan dan pengalaman), alat belajar (teknik PRA) dan hasil belajar atau output yang diharapkan, yaitu tercapainya tujuan jangka pendek berupa rencana program; serta tercapainya tujuan jangka panjang, yaitu tercapainya arah pemberdayaan masyarakat sekaligus perubahan sosial. Teknik-teknik PRA yang digunakan dalam pengumpulan data kegiatan penelitian ini antara lain: a). *Mapping*, b). *Trend and Change* (Teknik bagan kecenderungan), c). Teknik *networking stakeholder*, d). Teknik diagram Venn, e). Kalender musim, f). Matriks ranking, g). *Focus Group Discussion (FGD)* (Suharto. E, 2005)

Kebutuhan Data

No.	JENIS DATA	FUNGSI (Input untuk Analisis)	Dipertimbangkan Oleh
	Verifikasi Kondisi Sanitasi, Bentuk Peran Serta Masyarakat dan Modal Sosial		
1.	Eksisting sanitasi lingkungan pemukiman nelayan a. Kondisi Rumah/bangunan b. Ketersediaan sarana air bersih dan air minum c. Jamban d. Tempat sampah e. Sarana pengolahan air limbah	Mengkaji kelayakan sanitasi yang sudah ada dengan ditinjau dari aspek kesehatan lingkungan pemukiman	Ahli Lingkungan dan Ahli Perencanaan Infrastruktur Perkotaan
2.	Kondisi sosial, ekonomi dan kependudukan masyarakat nelayan, Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan dan modal sosial masyarakat	Mengkaji pengetahuan dan pemahaman masyarakat nelayan, serta kompetensi SDM berdasarkan budaya yang melingkupi kehidupan masyarakat untuk mengetahui peran serta masyarakat dan modal sosial masyarakat yang ada di Bandengan	Ahli Pemberdayaan masyarakat

4.4. Pendekatan

Secara umum penelitian ini bersifat analisis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk dapat lebih memahami persepsi dan preferensi serta budaya yang melingkupi kehidupan masyarakat terkait dengan sanitasi lingkungan. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Planning*. Pendekatan ini sangat mengedepankan pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang tertuang dalam perilaku masyarakat.

Pendekatan Participatory

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam kelompok yang mendorong mereka untuk ikut serta menyumbangkan kemampuan dalam mencapai tujuan kelompok dan ikut bertanggung jawab atas tujuan kelompok tersebut. Mubyarto (1986) mengartikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti harus mengorbankan kepentingan diri sendiri. keberhasilan program pembangunan dan bukannya sebuah proses mobilisasi rakyat.

Menurut Mubyarto (2002), ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting. Pertama, partisipasi masyarakat merupakan

suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Alasan kedua, yaitu bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Alasan ketiga, partisipasi menjadi urgen karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat. Dalam konteks ini masyarakat memiliki hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka.

Kelembagaan

Kelembagaan dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai pola pengembangan lembaga. Karenanya dalam pengembangan lembaga sangat terkait dengan kapasitas sumberdaya manusia. Peningkatan kapasitas (*capacity building*) ini merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan agar terjadi peningkatan kualitas sumberdaya manusia kelompok sasaran.

Dalam penguatan kelembagaan masyarakat seringkali terjadi perubahan yang dapat dilihat dari indikasi-indikasi adanya perubahan perilaku (positif) secara kelompok dan berkembangnya gerakan masyarakat serta terjadinya kerjasama sinergis dengan *stakeholder* dalam menangani suatu program.

4.5. Tahapan Penelitian

4.5.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan berupa :

- Studi kepustakaan dengan mengkaji beberapa literatur (seperti : buku-buku, jurnal, hasil penelitian, internet, dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini, serta pengumpulan data sekunder lain dari instansi atau lembaga terkait,
- Survey pendahuluan ke lokasi di Kelurahan Bandengan Kendal;
- Penyusunan proposal penelitian.

4.5.2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data di lapangan, berupa pengamatan kondisi eksisting bangunan rumah dan lingkungan sekitarnya, kepemilikan sarana sanitasi dasar masyarakat (air bersih, jamban, tempat sampah, sarana pengolahan air limbah) serta bentuk peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Data ini diperoleh dengan cara pengambilan gambar kondisi sarana sanitasi yang ada, wawancara dengan responden/*indepth interview* dan observasi serta dengan mengadakan *focus group discussion* (FGD)/kelompok diskusi terfokus dengan masyarakat.

4.5.3. Tahap Pasca Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang telah diperoleh di lapangan dan dari hasil wawancara serta FGD, untuk kemudian di analisis serta disusun dalam bentuk laporan.

4.6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dipergunakan dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut:

1. **Editing** dilakukan untuk mengecek kembali data baik dari jawaban narasumber maupun data sekunder.
2. **Coding** dilakukan dengan memberi nilai atau skor untuk jawaban responden
3. **Tabulating** dilakukan dengan menyusun dan mengelompokkan data dalam tabel, baik tabel tunggal (*monovariate table*) maupun tabel silang (*cross table*).

4.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Triangulasi, yaitu teknik analisis dengan jalan melakukan cross check antara data yang dikumpulkan baik data primer maupun sekunder.
2. Analisis deskriptif dipergunakan untuk analisis data yang bersifat kualitatif dari hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dan hasil kelompok diskusi terfokus (FGD).
3. Analisis kelembagaan, yaitu teknik analisis terkait dengan aspek-aspek kelembagaan yang menjadi obyek / kajian penelitian.
4. Analisis stakeholder yaitu analisis terkait dengan peran dan kontribusi pihak-pihak lain yang memegang peran dalam pengelolaan lingkungan.